

Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rima Melati¹, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang²

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia

Email: rimam.8815@gmail.com¹, sitienik83@gmail.com²

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan aspek linguistik dan kognitif secara bersamaan. Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam menulis teks eksposisi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide secara sistematis, serta penggunaan argumentasi yang logis dan terstruktur. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis masalah nyata sebagai pemicu aktivitas berpikir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari aspek pengembangan ide, penyusunan struktur teks, maupun kekuatan argumentasi. Selain itu, model ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Writing is a language skill with a high level of complexity because it simultaneously involves linguistic and cognitive aspects. In Indonesian language learning practices, students' writing skills are still relatively low, particularly in writing expository texts, which require critical thinking skills, systematically organizing ideas, and the use of logical and structured arguments. This problem indicates the need to implement learning models that can increase student engagement while developing higher-order thinking skills. One such learning model is *Problem-Based Learning* (PBL), which emphasizes a learning process based on real-world problems as a trigger for student thinking. This study aims to examine the application of the *Problem-Based Learning* model in teaching expository text writing in Indonesian language learning. This study used a qualitative approach with a literature review sourced from relevant books, journals, and scientific articles. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed descriptive qualitative analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the *Problem-Based Learning* model can improve students' writing skills,

both in terms of idea development, text structure, and argumentative strength. Furthermore, this model also plays a role in enhancing critical thinking skills, learning independence, and student engagement in the learning process. Thus, Problem-Based Learning can be used as an effective alternative learning model to improve expository writing skills.

Keywords: Problem-Based Learning, Writing Skills, Expository Text, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya karena melibatkan berbagai aspek, baik aspek linguistik maupun kognitif. Dalam kegiatan menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyusun kata dan kalimat secara gramatikal, tetapi juga harus mampu mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan, serta menyusun hubungan antar gagasan secara logis dan sistematis. Dengan demikian, menulis tidak sekadar menjadi aktivitas mekanis, melainkan merupakan proses berpikir yang kompleks yang melibatkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Dalman (2015), menulis merupakan kegiatan berpikir yang menuntut kemampuan dalam mengorganisasi ide secara runtut agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pendapat ini sejalan dengan Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang memerlukan latihan dan proses berpikir yang matang,

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif siswa. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi serta menjelaskan suatu permasalahan secara jelas, logis, dan sistematis dengan disertai argumentasi yang mendukung. Keraf (2007) menjelaskan bahwa teks eksposisi menekankan pada penyampaian gagasan secara rasional dan logis, sementara itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) juga menegaskan bahwa teks eksposisi memiliki struktur yang sistematis yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Dengan demikian, melalui kegiatan menulis teks eksposisi, siswa dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun argumen, serta mengorganisasi gagasan secara runtut sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Selain itu, tulisan yang dihasilkan sering kali belum menunjukkan keterpaduan antar gagasan serta kurang memiliki kekuatan argumentasi. Permasalahan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan rendahnya

keterampilan menulis teks eksposisi juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nola et al. (2026). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi, khususnya pada bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hambatan tersebut menyebabkan tulisan yang dihasilkan belum memiliki keterpaduan antar gagasan serta argumentasi yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis masih memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun gagasan secara logis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya latihan serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif (Putri & Zulfikarni, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2012), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Barrows (1986) sebagai penggagas PBL juga menegaskan bahwa model ini menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Umma et al. (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah penerapan model PBL. Selain itu, penelitian Putri & Zulfikarni (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Bambang et al. (2023) mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan diskusi, analisis masalah, dan penyusunan proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nola et al. (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media YouTube memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Sebelum penerapan model

pembelajaran tersebut, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi serta mengembangkan argumentasi secara logis dan sistematis. Namun setelah pembelajaran diterapkan, siswa mampu memahami unsur-unsur teks eksposisi seperti ide pokok, fakta, penyebab, dan dampak suatu permasalahan secara lebih baik. Selain itu, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh kategori baik hingga sangat baik dengan rata-rata nilai sekitar 85. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran aktif dengan media digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning*, kajian yang secara khusus mengaitkan penerapan model tersebut dengan proses kognitif dalam menulis teks eksposisi masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kajian literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa kajian literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengolahan data numerik, melainkan pada pemahaman terhadap fenomena pembelajaran melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Creswell & Creswell (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif yang holistik, sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berfokus pada kajian literatur.

Dalam konteks ilmiah, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai sumber ilmiah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memperoleh pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses pemahaman terhadap fenomena melalui analisis data yang bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu permasalahan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal penelitian, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi terhadap fokus penelitian, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi agar data yang digunakan tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, sumber yang digunakan

dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian mencatat informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kajian literatur yang menekankan pada analisis terhadap dokumen tertulis sebagai sumber utama data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan pemfokusan terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah dipilih disusun secara terstruktur agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi	2019	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Problem Based Learning</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, terutama dalam pengembangan ide dan penyusunan argumentasi secara sistematis.
2.	Putri & Zulfikarni	2019	<i>Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Siswa</i>	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> meningkatkan keterlibatan aktif

				siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan sistematis.
3.	Umma, Akhir, & Akbar	2025	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Model Problem Based Learning</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> , terutama dalam menyusun gagasan dan mengembangkan argumentasi.
4.	Bambang, Rustam, Handayani, & Heltien	2023	<i>Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi</i>	Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis dalam kegiatan menulis.
5.	Nola, Rahmawati, & Bambang	2026	<i>Project Based Learning Berbantuan Media YouTube dalam Menulis Teks Eksposisi</i>	Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami struktur teks eksposisi dan menyusun argumentasi secara lebih logis dan sistematis

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah maupun berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun argumentasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Menulis melalui *Problem Based Learning*

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas tulisan yang dihasilkan, terutama dalam pengembangan ide, penyusunan struktur, dan kekuatan argumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati et al. (2019) menunjukkan bahwa setelah penerapan model PBL terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada setiap tahap pembelajaran.

Lebih lanjut, penerapan PBL juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi yang lebih sistematis. Melalui proses identifikasi masalah dan analisis informasi, siswa dilatih untuk menyusun gagasan secara logis dan terstruktur. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan menulis siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah menjadi lebih baik setelah penerapan model PBL (Umma et al., 2025).

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan argumentatif. Temuan Bambang et al. (2023) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi, analisis, dan penyusunan proyek turut meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Nola et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media YouTube mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran tersebut, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi dan mengembangkan argumentasi secara logis. Namun setelah pembelajaran diterapkan, siswa mampu memahami ide pokok, fakta, penyebab, dan dampak suatu permasalahan secara lebih baik. Selain itu, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh kategori baik hingga sangat baik dengan rata-rata nilai sekitar 85. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan media digital mampu

menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari segi hasil maupun proses. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi secara lebih optimal.

Peran *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Berpikir Kritis

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dituntut untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta merumuskan solusi secara logis dan sistematis. Proses ini secara langsung melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi dasar dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menyusun teks eksposisi yang memerlukan argumentasi yang kuat dan terstruktur.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan PBL terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan berbagai alternatif solusi berdasarkan data yang diperoleh. Kemampuan analisis yang berkembang melalui penerapan PBL membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun argumentasi secara lebih logis.

Selain itu, proses diskusi dalam PBL juga berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, sehingga terjadi proses evaluasi dan refleksi terhadap ide yang dikemukakan. Interaksi ini membantu siswa dalam memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui PBL tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan ini menjadi dasar dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menyusun teks eksposisi yang menuntut adanya argumentasi yang logis dan sistematis. Oleh karena itu, penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara langsung, tetapi juga melalui penguatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Keterkaitan *Problem Based Learning* dengan Proses Menulis

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan proses menulis, karena keduanya sama-sama menekankan pada aktivitas berpikir yang sistematis dan terstruktur. Dalam proses menulis, siswa melalui tahapan

prapenulisan, penulisan, dan revisi, yang menuntut kemampuan dalam merencanakan, mengembangkan, serta mengevaluasi gagasan. Tahapan ini sejalan dengan langkah-langkah dalam PBL yang melibatkan identifikasi masalah, analisis informasi, serta evaluasi solusi. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa PBL dapat mendukung proses menulis secara lebih efektif.

Keterkaitan tersebut terlihat pada tahap awal pembelajaran, di mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dianalisis. Proses ini membantu siswa dalam menemukan ide utama yang akan dikembangkan dalam tulisan. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan, siswa mengumpulkan dan mengolah informasi yang relevan, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun isi tulisan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PBL membantu siswa dalam mengembangkan ide secara lebih terarah dan sistematis dalam kegiatan menulis (Kristyanawati et al., 2019).

Selain itu, tahap penyajian hasil dalam PBL juga memiliki keterkaitan dengan proses penulisan, di mana siswa menyusun dan mengomunikasikan hasil pemikiran mereka secara terstruktur. Kegiatan ini melatih siswa dalam menyusun gagasan secara runtut serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan argumentasi secara logis. Dengan demikian, proses dalam PBL secara tidak langsung merepresentasikan tahapan dalam menulis, sehingga dapat meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara model *Problem Based Learning* dengan proses menulis. Kesesuaian antara tahapan PBL dan tahapan menulis menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih sistematis dan terarah.

Peran Kolaborasi dalam Pembelajaran Menulis melalui *Problem Based Learning*

Salah satu keunggulan utama dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah adanya kegiatan kolaboratif yang melibatkan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis, karena melalui diskusi kelompok siswa dapat bertukar ide, memberikan umpan balik, serta memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks menulis teks eksposisi, kegiatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan secara lebih kaya dan bervariasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga belajar untuk mendengarkan, mengevaluasi, serta mengintegrasikan berbagai ide yang muncul dalam diskusi. Proses ini membantu siswa dalam menyusun argumen yang lebih kuat dan logis, karena ide yang dihasilkan merupakan hasil dari pemikiran bersama.

Selain itu, kolaborasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa merasa lebih aktif dan terlibat karena memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Keterlibatan ini mendorong

siswa untuk lebih serius dalam mengembangkan ide serta menyusun tulisan yang lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga terhadap peningkatan sikap dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dalam model *Problem Based Learning* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan ide secara lebih luas, menyusun argumen yang lebih kuat, serta menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan berkualitas.

Perbandingan *Problem Based Learning* dengan Pembelajaran Konvensional

Perbedaan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran konvensional terletak pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir menjadi terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis. Sebaliknya, dalam model PBL, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah, yang secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis.

Keunggulan PBL dibandingkan pembelajaran konvensional juga terlihat dari hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan, terutama dalam hal pengembangan ide dan penyusunan argumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (Umma et al., 2025).

Selain itu, PBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, PBL mendorong interaksi aktif antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Interaksi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide serta penguatan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas, sehingga lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kelebihan dan Tantangan *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Salah satu keunggulan utama PBL adalah kemampuannya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengembangkan ide, serta menyusun argumentasi secara sistematis. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan, baik dari segi isi maupun struktur.

Selain itu, PBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengolah informasi. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok dalam PBL memungkinkan siswa untuk bertukar ide serta memperoleh umpan balik yang konstruktif, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan terstruktur. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa.

Namun demikian, penerapan model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena proses pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan model ini. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat menjadi kurang terarah dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun *Problem Based Learning* memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, penerapannya tetap memerlukan kesiapan dan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara efektif agar kelebihan model PBL dapat dimanfaatkan secara optimal, sementara tantangan yang ada dapat diminimalkan.

Sintesis Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan membangun argumentasi secara sistematis.

Lebih lanjut, efektivitas PBL dalam pembelajaran menulis tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengembangkan berpikir kritis siswa. Melalui proses pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta merumuskan solusi secara sistematis. Kemampuan ini secara langsung mendukung proses menulis, terutama dalam menyusun teks eksposisi yang menuntut adanya argumentasi yang kuat.

Selain itu, integrasi antara tahapan PBL dengan proses menulis serta adanya kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran turut memperkuat efektivitas model ini.

Kesesuaian antara tahapan PBL dengan tahapan menulis membantu siswa dalam mengembangkan tulisan secara lebih terarah, sementara kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang memperkaya isi tulisan. Dengan demikian, PBL tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dalam pembelajaran menulis.

Namun demikian, keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta pengelolaan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu dirancang secara matang agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan yang dimiliki, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas tulisan yang dihasilkan, terutama dalam kemampuan mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, serta membangun argumentasi yang logis. Selain itu, penerapan PBL juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis, yang menjadi dasar penting dalam kegiatan menulis.

Lebih lanjut, kesesuaian antara tahapan dalam *Problem Based Learning* dengan proses menulis serta adanya kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui interaksi dan diskusi, siswa dapat mengembangkan gagasan secara lebih luas serta menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan argumentatif. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan model ini tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, argumentatif, dan didukung oleh kemampuan analisis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Bambang, S. E. M., Rustam, Handayani, R., & Heltien, D. (2023). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
- Creeswell, J. W., & Creeswell, J. D. (2021). Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time* (5th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII (Kurikulum 2013 Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12221>
- Nola, F. C., Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2026). Implementasi Model Project Based Learning Menggunakan Media Youtube Pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Fase F Di Sma Negeri 10 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 526–537. <https://doi.org/10.23969/jjp.v11i1.43652>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, H. N., & Zulfikarni, Z. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Solok Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 126–133. <https://doi.org/10.24036/107469-019883>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umma, K., Akhir, M., & Akbar, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Sd. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.803>
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S. (2017). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.